

PENGUNAAN DIKSI DALAM KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII DI SMP-IT ATTAQWA PUSAT

Hana Nailul Wafa¹, Maguna Eliastuti², Reni Rokhayati³

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

³Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

hananailul2244@gmail.com, magunaeliastuti55@gmail.com,

renirokhayati@gmail.com

Abstrak

Tujuan Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Penggunaan Diksi dalam Karangan Deskripsi siswa kelas VII SMP-IT ATTAQWA Pusat. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis diksi ini menggunakan analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif tentang penggunaan diksi yang terdapat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP-IT ATTAQWA Pusat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dengan teknik catat. Tahapan analisis yang digunakan yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP-IT ATTAQWA Pusat ditemukan syarat ketepatan diksi yang meliputi penggunaan diksi kata khusus 55 temuan setara 27,2%, kata konkret 47 temuan setara 23,3%, makna denotasi 33 temuan setara 16,3%, bersinonim 29 temuan setara 14,4%, kata umum 27 temuan setara 13,4%, makna konotasi 9 temuan setara 4,5% dan kata asing 2 temuan setara 0,1%.

Kata Kunci: Penggunaan Diksi, Karangan Deskripsi, Penggunaan Diksi Karangan Deskripsi

Abstract

The purpose of this study was to analyze the use of diction in essay descriptions for class VII students of SMP-IT ATTAQWA Pusat. The research method used to analyze this diction using descriptive analysis aims to objectively describe the use of diction contained in the descriptive essays of class VII students at SMP-IT ATTAQWA Pusat. Data collection was carried out using the documentation method with note-taking techniques. The stages of analysis used are through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show that in the descriptive essays of class VII students at SMP-IT ATTAQWA Pusat, it was found that the accuracy of diction was found which included the use of special diction words 55 findings equivalent to 27.2%, concrete words 47 findings equivalent to 23.3%, denotation meanings 33 findings equivalent to 16, 3%, synonymous 29 findings equivalent to 14.4%, common words 27 findings equivalent to 13.4%, connotative meanings 9 findings equivalent to 4.5% and foreign words 2 findings equivalent to 0.1%.

Keywords: *Use of Diction, Description Essay, Use of Description Essay Diction*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia, dan memerlukan interaksi antar manusia untuk menjalin hubungan yang baik dan saling membutuhkan. Bahasa menjadi faktor yang sangat penting dalam menyampaikan informasi kepada seseorang. Menggunakan bahasa yang baik akan mempermudah penyampaian informasi kepada seseorang yang dituju. Sebagai makhluk sosial, manusia menggunakan bahasa lisan dan tulisan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa tulisan adalah bahasa yang unsur dasarnya adalah memanfaatkan media huruf dan disampaikan dalam bentuk kalimat yang ditulis dengan benar sehingga pembaca dapat memahami maksud tulisan itu. Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipakai untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis dapat dikatakan keterampilan bahasa yang paling kompleks di antara keterampilan bahasa lainnya, karena menulis bukan hanya tentang menyalin kata dan kalimat, tetapi tentang mengembangkan dan mengekspresikan ide dalam struktur penulisan yang teratur. Tentu saja dalam menulis karangan pemilihan kata sangat penting untuk diperhatikan karena diksi atau pemilihan kata bukan hanya soal kata mana yang perlu digunakan untuk mengungkapkan ide atau gagasan, tetapi juga soal gaya bahasa dan ekspresi kalimat. Saat ini dapat dilihat bahwa dalam kehidupan berbahasa tulis sehari-hari masih banyak terjadi kesalahan dalam penggunaan diksi. Jika digunakan secara tidak benar, ini bisa menjadi masalah dan akan menciptakan perubahan makna bagi pembacanya. Hal ini menarik minat penulis untuk melakukan kajian. Sebelum mengetahui penggunaan diksi dalam karangan, perlu diketahui beberapa hal terlebih dahulu seperti, apa yang dimaksud diksi, karangan, dan juga syarat ketepatan diksi ada apa saja.

Menurut Putrayasa (2014: 7) kata diksi berarti perihal pemilihan kata. Diksi membahas penggunaan kata, terutama pada soal kebenaran, kejelasan, dan keefektifan. Diksi juga dapat berarti memilih kata atau bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar atau pembaca (Achmad dan Alek, 2016:144). Jadi, diksi adalah upaya pemilihan kata yang tepat terutama pada soal kebenaran, kejelasan, dan keefektifan dalam sebuah kalimat. Memilih kata dalam menulis bukanlah hal yang mudah, kita perlu memiliki pembendaharaan kata yang banyak agar dapat tulisan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca.

Syarat ketepatan diksi ada tujuh, yaitu makna denotasi dan konotasi, kata bersinonim, kata umum dan kata khusus, kata konkret dan kata asing. Menurut Arifin dan Tasai (2015 :65) makna denotasi merupakan makna denotasi adalah makna dalam alam wajar secara eksplisit, makna wajar yang dimaksud adalah makna yang sesuai dengan apa adanya dan makna konotasi adalah makna yang timbul sebagai akibat dari sikap sosial, sikap pribadi, dan kriteria tambahan yang dikenakan pada sebuah makna konseptual. Sedangkan kata bersinonim merupakan dua kata atau lebih yang bentuknya berlainan tetapi mempunyai makna yang sama. Seperti contoh berikut ini kata cerdas dan cerdik. Kedua kata itu bersinonim, tetapi kedua kata tersebut tidak persis sama benar. Menurut Putrayasa (2014: 10) kata umum adalah memberikan gambaran arti yang kurang jelas dan semakin luas ruang lingkup acuannya, semakin umum pula arti sebuah kata. Kata khusus adalah memberikan gambaran arti yang jelas dan tepat, artinya semakin sempit ruang

lingkup acuan maknanya, sifatnya semakin khusus. Sedangkan kata konkret kata yang mempunyai referen berupa objek yang dapat diamati. Seperti rumah, suara, mobil, canti, hangat. Merujuk pada pendapat kata konkret merupakan kata yang referennya berupa objek. Dalam menulis sebuah karangan penggunaan kata atau istilah asing semampu mungkin kita hindari agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Putrayasa, 2014 : 14).

Pada penelitian ini, penulis berfokus pada karangan deskripsi. Menurut Menurut Siddik (2016: 29) karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu secara sehidup-hidupnya, seperti keadaan alam, ruangan dan keindahan wajah seseorang. Nantinya siswa SMP yang akan diberikan materi tentang bagaimana membuat karangan deskripsi dan akan diperintahkan membuat karangan deskripsi dengan tema bebas.

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan diksi dalam menulis karangan sebelumnya juga sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian dari Hartati Idrus dengan judul “Diksi pada Karangan Narasi Siswa Kelas VIII C Mts. Alkhairaat Kalukubula”, penelitian dari Yusuf Olang dan Rahmad Ramdani dengan judul “Analisis Penggunaan Diksi dalam Surat Kabar *Kapuas Post* Kolom Olahraga Edisi Bulan April Tahun 2018”, penelitian dari Muhammad Zikri Wiguna dengan judul “Analisis Penggunaan Diksi dalam Naskah Pidato Siswa”. Penelitian yang dilakukan penulis saat ini diharapkan dapat memberikan hasil temuan baru mengenai penggunaan diksi dalam karangan deskripsi.

Jadi, pokok permasalahan penelitian ini adalah mengkaji penggunaan diksi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII SMP-IT ATTAQWA Pusat. Karangan deskripsi yang digunakan untuk penelitian adalah 48 karangan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai penggunaan diksi dalam karangan deskripsi siswa kelas VII di SMP-IT ATTAQWA Pusat. Sumber data adalah karangan deskripsi siswa yang berjumlah 48 karangan. Diksi yang dianalisis sebanyak 7 diksi, yaitu denotasi dan konotasi, kata bersinonim, kata umum dan khusus, kata konkret dan kata asing. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka dan analisis isi (*content analysis*).

Dalam proses penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik penelitian, tahapannya yaitu (1) pengumpulan data yang akan diteliti, membaca secara teliti dan berulang-ulang data yang telah di dapatkan, (2) memberi tanda seluruh pemakaian dan penulisan yang mengandung diksi, (3) mengolah dan menganalisis penggunaan diksi atau pilihan kata yang digunakan, (4) memasukkan kata-kata yang ditemukan ke dalam rekapitulasi aspek diksi, (5) menghitung persentase penggunaan diksi atau pilihan kata yang digunakan, (6) memasukkan data pada tabel persentase hasil analisis penggunaan diksi, (7) menafsirkan data temuan, dan (8) menyimpulkan hasil analisis.

Teknik pemeriksaan keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yang diambil penulis untuk melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang diperoleh yaitu diksi pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP-IT ATTAQWA Pusat. Adapun diksi yang ditemukan sesuai syarat ketepatan diksi meliputi 1) penggunaan makna denotasi dan konotasi, 2) penggunaan kata bersinonim, 3) penggunaan kata umum dan kata khusus, 3) penggunaan kata konkret, 4) penggunaan kata asing.

Deskripsi Temuan Penelitian

Hasil penelitiannya yaitu dari 48 karangan siswa ditemukan 202 kata yang termasuk ke dalam jenis diksi. Jenis diksi yang dominan ditemukan pada karangan deskripsi siswa adalah penggunaan diksi kata khusus 55 (27,2%), kata konkret 47 (23,3%), makna denotasi 33 (16,3%), bersinonim 29 (14,4%), kata umum 27 (13,4%), makna konotasi 9 (4,5%) dan kata asing 2 (0,1%). Selanjutnya temuan dimasukkan ke dalam tabel persentase rekapitulasi berikut ini.

Tabel 1
Persentase Hasil Temuan Penggunaan Diksi dalam Karangan Deskripsi Siswa kelas VII SMP-IT ATTAQWA Pusat

No	Penggunaan Diksi	Jumlah Temuan	Persentase
1.	Kata Denotasi	33	16,3%
2.	Kata Konotasi	9	4,5%
3.	Kata Bersinonim	29	14,4%
4.	Kata Umum	27	13,4%
5.	Kata Khusus	55	27,2%
6.	Kata Konkret	47	23,3%
7.	Kata Asing	2	0,1%
Jumlah keseluruhan		202	100%

Penafsiran dan Uraian Penelitian

Temuan yang sudah dikumpulkan oleh penulis diuraikan dengan penjelasan masing-masing diksi. Bisa dilihat sebagai berikut :

Makna Denotasi dan Konotasi

Menurut Arifin dan Tasai (2015: 65) makna konotasi makna denotasi merupakan makna yang terus terang dan makna konotasi makna yang timbul karena keadaan sikap seseorang.

1. “Setiap kami berkumpul kami mengadakan **makan** bareng”
Pemilihan kata makan pada kalimat tersebut mengandung makna denotasi, karena maknanya sudah jelas dan diketahui oleh pembaca. Makan bermakna memasukkan sesuatu ke dalam mulut, dikunyah dan di telan.
2. ”Saat lebaran suasana **pagi** saat mau shalat ied suasananya enak banget.”
Pada pilihan kata **pagi** pada kalimat tersebut mengandung makna denotasi, karena maknanya sudah jelas dan diketahui oleh pembaca.
3. “Ketika bermain jungkat-jungkit kita tidak akan merasa **kepanasan**.”
Kata kepanasan termasuk ke dalam kata denotasi atau bermakna sebenarnya sesuai dengan kamus. Kata kepanasan memiliki makna ”keadaan merasa panas akibat terkena panas matahari”. Pengertian tersebut sesuai konteks

- kalimat tersebut yakni menjelaskan bahwa tempat bermain di dalam ruangan yang tidak terkena matahari.
4. “Tidak heran jika Bandung menjadi kota yang **ramai** saat liburan tiba”
Pilihan kata ramai pada kalimat tersebut mengandung makna denotasi, karenamaknanya sudah jelas dan diketahui oleh pembaca. Kata ramai bermakna banyak jika mengacu konteks penduduk atau perhitungan jumlah orang.
 5. “Walaupun **ada beberapa orang** yang aku tidak suka, karena sifatnya.”
Frasa beberapa orang bermakna konotasi. Karena kata beberapa orang pada kalimat tersebut memiliki makna abstrak dan tidak menjelaskan dengan jelas berapa jumlah orang yang dimaksud, sehingga pembaca dengan bebas menginterpretasikan makna dari kata tersebut.
 6. ”Jadi, mengisi saldo tizo disarankan **lebih dari 100.000.**”
Frasa lebih dari 100.000 pada kalimat tersebut digolongkan dalam kata yang bermakna konotasi karena kata lebih dari 100.000 pada kalimat di atas memiliki makna abstrak. Frasa lebih dari 100.000 tidak menjelaskan secara jelas berapa total mengisi timezone tersebut, sehingga pembaca dengan bebas menafsirkan makna dari kata-kata tersebut.
 7. “Mall ini baru dibangun **sekitar 2 tahun yang lalu** dan mall tersebut sangat ramai pengunjung setiap harinya.”
Frasa sekitar 2 tahun yang lalu pada kalimat tersebut digolongkan dalam kata yang bermakna konotasi, karena kata sekitar 2 tahun yang lalu pada kalimat tersebut memiliki makna abstrak. Frasa sekitar 2 tahun yang lalu tidak menjelaskan secara jelas berapa bulan sebelumnya sehingga pembaca dengan bebas menafsirkan makna dari kata tersebut.
 8. Bandung memiliki banyak villa dengan pemandangan yang **memanjakan mata.**
Frasa memanjakan mata merupakan sebuah kata konotasi. Karena tidak mengandung makna sebenarnya melainkan hanya sebuah makna kias yang menyatakan perumpamaan. Memanjakan mata yang dimaksud dalam kalimat tersebut adalah melihat hal yang menyenangkan. Pembaca mungkin akan salah memahami bahwa memanjakan mata yang dimaksud adalah memperlakukan mata dengan kasih sayang.

Kata-kata bersinonim

Kata-kata bersinonim adalah persamaan makna kata. Menurut Widjono (2012: 135) kata-kata bersinonim adalah persamaan kata tetapi pengucapannya beda dan mempunyai makna yang sama.

1. “Dan guru-guru juga **senang** mengajar di kelasku.”
Kata senang mempunyai sinonim gembira. Kesamaannya adalah keduanya terkait dengan “Perasaan”.
2. “**Tante**ku berumur 39 tahun dan sudah menikah.”
Penggunaan kata tante memiliki sinonim bibi. Keduanya memiliki arti saudara perempuan dari ayah/ibu.
3. “Hutan bisa saja menjadi gundul jika sudah di **tebang** tetapi tidak melakukan reboisasi.”

Kata tebang bersinonim dengan tebas, babat, rambah. Kesamaan dari beberapa kata tersebut adalah sama-sama bermakna memotong sebuah pohon.

4. "Opi sangat senang ketika **diajak** bermain dan diajak ke kamarku."
Kata diajak memiliki sinonim dengan kata di bawa. Kata di bawa lebih tepat digunakan pada kalimat di atas.

Kata Umum dan Khusus

Menurut Putrayasa (2014: 10) kata umum merupakan kata yang gambarannya kurang jelas dan luas ruang lingkup acuan maknanya sedangkan kata khusus gambaran yang jelas dan ruang lingkup acuan maknanya sempit.

1. "Saat di rumah nenek keluarga berkumpul karna ada acara atau **hari raya**.
Frasa hari raya pada kalimat tersebut merupakan kata umum. Sebagai kata umum, hari raya dapat mencakup kata khusus lainnya seperti idul fitri, natal, waisak, dan sebagainya."
2. "**Sifat** tanteku baik hati, ramah, pendengar yang baik, penyabar, dan sayang kepada keponakannya."
Penggunaan kata sifat pada kalimat tersebut, dikelompokkan pada kata umum karena memiliki pengertian yang luas.
3. "Perpustakaan ini termasuk **wisata** yang bermanfaat."
Kata wisata mengandung kata umum yang maksudnya tidak dapat diketahui secara jelas dan rinci sehingga dapat menghasilkan interpretasi pada masing-masing pembaca. Kata wisata merupakan bentuk umum karena tidak disebutkan wisata apa yang dimaksud.
4. "**Hobi** tanteku adalah berolahraga, yoga, dan menonton film."
Kata hobi pada kalimat tersebut merupakan kata umum. Karena kata hobi memiliki cakupan yang luas, seperti berolahraga, menonton film, membaca buku dan sebagainya yang sifatnya kegiatan yang disukai.
5. "Rumah tanteku berwarna **cream**"
Penggunaan kata cream pada kalimat tersebut mengacu pada objek yang khusus yaitu bagian dari warna.
6. "Rumah nenek berada di **Pemalang, Jawa tengah**"
Kata Pemalang, Jawa tengah merupakan kata khusus yang tidak akan menimbulkan salah interpretasi kepada pembaca. Penulis telah memberikan gambaran khusus kepada pembaca agar mengerti apa yang ingin disampaikan oleh penulis.
7. "Tapi tidak semua berkumpul karena ada yang ga dapet cuti **lebaran**."
Kata lebaran merupakan kata khusus. Karena penulis memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa lebaran mengacu pada objek yang khusus yaitu bagian dari hari raya orang yang beragama islam. Sehingga kata lebaran pada kalimat tersebut sudah tepat.
8. "Saat lebaran suasana pagi saat mau **shalat ied** suasananya enak banget."
Penggunaan kata shalat ied pada kalimat tersebut merupakan kata khusus, karena penulis memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa shalat ied mengacu pada objek yang khusus yaitu bagian dari ibadah yang dilakukan oleh umat islam.

Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang bisa dilihat dengan pancraindera. Menurut

Prasetyo, dkk (2018) berpendapat bahwa kata yang mempunyai referen berupa objek yang dapat diamati.

1. "Bandung memiliki banyak **villa** dengan pemandangan yang memanjakan mata."

Kata villa pada kalimat di atas termasuk kata konkret. Karena villa merupakan kata benda yang dapat dilihat oleh mata.

2. "Dibandung kalian akan menemukan orang yang berkostum hantu di Jl. Braga, **jalan** yang dikenal banyak orang."

Kata jalan merupakan sebuah kata konkret karena mengacu pada objek yang aktual sehingga pembaca memiliki gambaran yang hidup.

3. "Untuk menaiki mobil mainan, kita perlu membayar sebanyak **15.000 rupiah**."

Nominal 15.000 rupiah termasuk ke dalam golongan kata konkret karena 15.000 rupiah dapat dirasakan oleh pancaindra manusia dari bentuk, tekstur, warna dan dapat dihitung.

4. "Di hutan terkadang seram jika **matahari** sudah terbenam."

Kata matahari termasuk ke dalam golongan kata konkret karena matahari dapat dirasakan oleh pancaindra manusia.

Kata Asing

Menurut Arifin & Tasai (2015: 71) bahwa penggunaan kata asing masih banyak digunakan dalam kosakata bahasa Indonesia dan sebisa mungkin untuk dihindari.

1. "Di sekolahku banyak sekali kegiatan seperti kultum, mufrodat, **public speaking** dan keputrian."

Pilihan kata public speaking dikelompokkan pada kata asing. Public speaking memiliki makna bagian seni dari proses penyampaian pidato didepan publik dan seni ilmu komunikasi lisan secara efektif dengan melibatkan pendengar.

2. "Di lantai dua, terdapat laboratorium computer, Bk dan kesiswaan, **meeting room**, perpustakaan, kurikulum, kelas unggulan dan kelas reguler"

Pilihan kata meeting room dikelompokkan pada kata asing. Meeting room memiliki arti ruang rapat. Penggunaan kata meeting room dapat diganti dengan kata ruang rapat agar dapat dipahami oleh pembaca.

Berikut ini diagram hasil rekapitulasi hasil penelitian

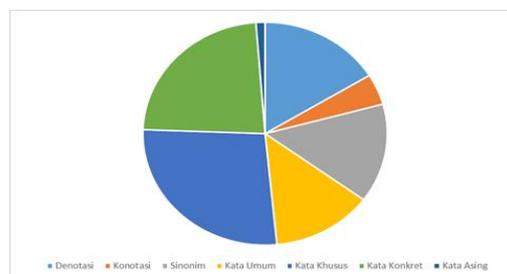


Diagram 1
Hasil rekapitulasi persentase Penggunaan Diksi
Dalam Karangan Deskripsi siswa kelas VII SMP-IT Attaqwa Pusat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan Dari 48 karangan siswa ditemukan 202 kata yang termasuk ke dalam jenis diksi. Jenis diksi yang dominan ditemukan pada karangan deskripsi siswa adalah penggunaan diksi kata khusus 55 (27,2%), kata konkret 47 (23,3%), makna denotasi 33 (16,3%), bersinonim 29 (14,4%), kata umum 27 (13,4%), makna konotasi 9 (4,5%) dan kata asing 2 (0,1%). Kemampuan siswa dalam menggunakan pilihan kata atau diksi pada karangan deskripsi sudah variatif. Siswa diharapkan mampu lebih menguasai penggunaan diksi dalam menulis sebuah karangan agar karangan yang ditulis dapat diterima dan dipahami oleh pembaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis mengerjakan skripsi dan juga artikel. Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman penulis yang selalu menyemangati penulis dalam menyusun artikel dan skripsi ini. Terakhir terima kasih kepada keluarga penulis yang selalu bersama penulis hingga selesai menamatkan pendidikan strata satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Z. dan Tasai, S.A. (2015). Bahasa Indonesia sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- H.P Achmad, Alek. (2016) Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi; Subtansi Kajian dan Penerapannya. Jakarta: Erlangga.
- Prasetyo, D. N., Suharto, V. T., & Meikayanti, E. A. (2018). Analisis diksi dan gaya bahasa pada baliho kampanye pemilu di Kabupaten Magetan tahun 2018. Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(1), 76-83.
- Putrayasa, I. B. (2014). Kalimat efektif . Bandung: PT Refika Aditama
- Siddik, M. (2016). Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya. Malang: TUNGGAL MANDIRI PUBLISHING
- Widjono. (2012) Bahasa Indonesia mata kuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi. Jakarta:PT grasindo.